

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dismenorea atau nyeri haid merupakan gejala yang paling sering dikeluhkan oleh wanita usia produktif (Manuaba, 2012). Menurut *World Health Organization* (WHO) angka dismenorea di dunia sangat besar, rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap Negara mengalami dismenorea. Angka prevalensi kejadian dismenorea di Amerika sebesar 60%, dan di Swedia 72% (WHO, 2008). Hasil penelitian Mahmudiono pada tahun 2011, angka kejadian dismenorea primer pada remaja wanita usia 14–19 tahun di Indonesia sekitar 54, 89 %. Dan dari penelitian yang dilakukan oleh Sianipar (2009) di kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur didapatkan data 63,2% remaja putri mengalami dismenorea. Dismenorea merupakan kejadian yang paling banyak terjadi dalam tiga tahun pertama setelah *menarche* (dismenorea primer).

Dismenorea primer rata-rata terjadi 1 tahun setelah *menarche* (menstruasi pertama). *Menarche* adalah menstruasi pertama perempuan yang merupakan tanda awal masuknya seorang perempuan dalam masa reproduksi yang umumnya terjadi pada usia sekitar 10-11 tahun (Manuaba, 2012). Rata-rata usia *menarche* pada umumnya adalah 12,4 tahun. *Menarche* dapat terjadi lebih awal pada usia 9-10 tahun atau lebih lambat pada usia 17 tahun. Hasil Sensus Penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia yaitu sebesar 237.641.326 jiwa, dan 63,4 juta atau 27% di antaranya adalah remaja umur 10-24 tahun (Sensus Penduduk, 2010).

Hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar), berdasarkan laporan responden yang sudah mengalami menstruasi, rata-rata usia *menarche* di Indonesia adalah 13 tahun (20,0%) dengan kejadian lebih awal pada usia kurang dari 9 tahun dan ada yang lebih lambat sampai 20 tahun serta 7,9% tidak menjawab/lupa. Terdapat 7,8% yang melaporkan belum menstruasi. Secara nasional rata-rata usia *menarche* 13-14 tahun terjadi pada 37,5% anak Indonesia (Riset Kesehatan Dasar, 2010). Berdasarkan data dari *National*

*Health and Nutrition Examination Survey* (NHANES), umur rata-rata menarche (menstruasi pertama) pada anak remaja di Indonesia yaitu 12,5 tahun dengan kisaran 9-14 tahun. Di Indonesia angka kejadian dismenore tipe primer adalah sekitar 54,89%. Dismenore terjadi pada remaja dengan prevalensi berkisar antara 43% hingga 93%, dimana sekitar 74-80% remaja mengalami dismenore ringan, 25-38% mengalami nyeri panggul (Hestiantoro dkk, 2012).

Menurut Karim (2013), dismenorea merujuk pada keseluruhan gejala-gejala nyeri yang timbul ketika menstruasi, yang dapat dibedakan menjadi dismenorea primer dan sekunder. Nyeri dismenorea primer didefinisikan sebagai nyeri kram perut bagian bawah yang berulang yang terjadi saat menstruasi tanpa ada kelainan patologik pada pelvis. Nyeri dismenorea sekunder adalah nyeri saat menstruasi yang didasari oleh adanya kelainan patologik pada pelvis, misalnya endometriosis (Dawood, 2006).

Dismenorea dapat dikurangi secara farmakologis dan non farmakologis. Secara farmakologis, obat-obatan anti inflamasi golongan non steroid seperti ibuprofen, asam mefenamat dan aspirin banyak digunakan sebagai terapi awal untuk nyeri haid (Dawood, 2006). Secara nonfarmakologis diantaranya dengan istirahat yang cukup, mengonsumsi minuman hangat, minuman/makanan berkalsium tinggi, relaksasi dalam atau yoga, melakukan aktivitas fisik seperti olah raga, bersepeda dan senam, akupresure, mandi dengan air hangat, kompres dengan kantong air panas (buli-buli) / hangat pada bagian yang terasa nyeri (Kozier & Erb's, 2009).

Akupresure merupakan salah satu tehnik *Tradisional Chinese Medicine* (TCM) selama lebih dari 2000 tahun, dan masih digunakan hingga saat ini bahkan masih bisa di buktikan keefektifannya dalam pengobatan gejala penyakit dan rasa nyeri. Berdasarkan artikel *Acupressure For Beginners* menyatakan bahwa akupresure pada dasarnya adalah metode pengiriman signal ke tubuh (dengan jarum atau sarana lain) untuk mengaktifkan mekanisme penyembuhan sendiri. Biasanya Qi (energy vital) beredar melalui jalur alami di tubuh yang di sebut meridian. Penyumbatan aliran ini atau ketidakseimbangan antara yin dan yang, dapat menyebabkan timbulnya gejala penyakit dan rasa nyeri. Pada saat remaja putri sedang mengalami nyeri dismenorea, menandakan adanya sumbatan dalam

pengaturan hormon dan titik akupresure yang dapat di lakukan antara lain titik *Xuehai (SP10)*, *Hequ (LI 4)* dan titik *Sanyinjiao (SP6)*, ketiga titik tersebut berfungsi untuk meredakan nyeri haid dan melancarkan sumbatan-sumbatan pengatur hormone wanita (Alamsyah et al,2006). Peneliti ingin meneliti keefektifan akupresure pada ketiga titik ini karena melihat fungsinya yang paling sesuai untuk menghilangkan rasa nyeri dismenorea akibat *excess syndrome* maupun *deficiency syndrome*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Mardiatun (2015), yang berjudul “Pengaruh Akupresure Dalam Meminimalisir Dismenorea Primer Pada Remaja Putri Di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Mataram Tahun 2015” menyatakan bahwa akupresur efektif dalam meminimalisasi dismenorea primer pada remaja putri. Berdasarkan penelitian I Gusti Ayu Agung S. Efriyanti(2014) yang berjudul “ Pengaruh Terapi Akupresure *Sanyinjiao Point (SP6)* Terhadap Intensitas Nyeri Dismenorea Primer Pada Mahasiswa Semester VIII Program Studi Ilmu Keperawatan” menunjukkan hasil ada perbedaan yang perubahan skala nyeri diantara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi akupresure *Sanyinjiao Point (SP6)* terhadap intensitas nyeri dismenorea.

Berdasarkan data awal di Sekolah Menengah Pertama STRADA Gunung Sahari Jakarta, siswi kelas 8 dan 9 terdapat 83 siswi, dan 64 siswi yang menyatakan mengalami dismenorea dari skala yang ringan hingga berat. Dari data diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Efektifitas Akupresure Terhadap Penurunan Nyeri Dismenorea Primer Pada Siswi Di Sekolah Menengah Pertama STRADA Gunung Sahari Jakarta 2018”

## **B. Rumusan Masalah**

Konsep terapi komplementer yang berkembang saat ini dan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya tentang dismenorea dan akupresure bisa menjadi alternative pengobatan dengan efek samping yang minimal.

Sehingga pertanyaan yang diajukan oleh peneliti adalah : “ Bagaimana efektivitas akupresure terhadap penurunan nyeri dismenorea

primer pada siswi Sekolah Menengah Pertama STRADA Gunung Sahari Jakarta 2018 ? “.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Diketahui adanya efektifitas akupresure terhadap penurunan nyeri dismenorea primer pada siswi di Sekolah Menengah Pertama STRADA Gunung Sahari Jakarta 2018

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Teridentifikasi nyeri dismenorea primer sebelum dilakukan akupresure pada siswi Sekolah Menengah Pertama STRADA Gunung Sahari Jakarta 2018
- b. Teridentifikasi nyeri dismenorea primer setelah dilakukan akupresure pada siswi Sekolah Menengah Pertama STRADA Gunung Sahari Jakarta 2018
- c. Teridentifikasi penurunan nyeri dismenorea primer dengan akupresure pada siswi Sekolah Menengah Pertama STRADA Gunung Sahari Jakarta 2018
- d. Teridentifikasi nyeri dismenorea primer tanpa perlakuan akupresure pada siswi Sekolah Menengah Pertama STRADA Gunung Sahari Jakarta 2018
- e. Teridentifikasi efektifitas akupresure terhadap penurunan nyeri dismenore primer pada siswi Sekolah Menengah Pertama STRADA Jakarta 2018

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Institusi Pendidikan**

Sebagai informasi bagi mahasiswa/i STIK Sint Carolus tentang efektifitas akupresure terhadap penurunan nyeri dismenorea primer.

Sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang akupresure.

2. Sekolah Menengah Pertama STRADA Gunung Sahari Jakarta

Sebagai informasi dan masukan mengenai efektifitas akupresure terhadap penurunan nyeri dismenorea primer pada siswi di Sekolah Menengah Pertama STRADA Gunung Sahari Jakarta

3. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman baru dalam melakukan penelitian dan sebagai aplikasi dari ilmu Metodologi dan Biostatistik yang sudah didapatkan di bangku kuliah

**E. Ruang Lingkup Penelitian**

Pada penelitian ini yang diteliti adalah Efektifitas Akupresure Terhadap Penurunan Nyeri Dismenorea Primer Pada Siswi SMP STRADA Gunung Sahari Jakarta. Penelitian ini dilakukan pada siswi yang mengalami nyeri dismenorea saat menstruasi. Penelitian ini dilakukan karena penanganan dismenorea secara non farmakologis dengan konsep terapi komplementer akupresure memberikan efek samping yang minimal. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2017 - Februari 2018 dengan jumlah responden 62 siswi sesuai dengan kriteria inklusi di SMP STRADA Gunung Sahari Jakarta.

Penelitian dilakukan dengan desain penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan metode *Quasi-Eksperimental* dengan *Independent Test Dan Pre-Post Intervensi* untuk mengetahui Efektifitas Akupresure Terhadap Penurunan Nyeri Dismenorea Primer pada siswi di SMP STRADA Gunung Sahari Jakarta.